

Analisis Semiotika Pada Cover Majalah (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Cover Majalah Tempo Edisi 26 Febuari 2024)

Nur Alif Zakaria, Shiti Nur Azizah, Zulfanida Nurul Sadiyyah

Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: nuralifzakaria@gmail.com; shitunurazizah@gmail.com; zulfanidanurul@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, dengan analisis deskriptif. Subjek penelitian yang diambil adalah sampul majalah Tempo edisi 26 Febuari 2024. Objek pada penelitian ini adalah makna simbol dan interpretasi terhadap gambar Prabowo yang diilustrasikan seperti robot yang dikendalikan oleh Jokowi pada sampul majalah tempo ini. Penelitian ini memaparkan data dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang membahas makna denotasi, konotasi dan mitos. Simbol yang terdapat dalam sampul majalah Tempo sebagai penanda dengan sesuatu yang ditandakan yang memberikan ciri hubungan antara simbol dengan objek sehingga publik memahami makna yang terkandung didalamnya. Berdasarkan hasil identifikasi dari pemaknaan denotasi, konotasi, serta mitos yang terkandung dalam sampul majalah Tempo edisi 26 Febuari 2024 dengan judul “Cawe-Cawe Setelah Pencoblosan”. Terdapat tanda-tanda yang merepresentasikan makna yang terkandung didalamnya dengan kesimpulan yang diambil yaitu bahwa kemenangan Prabowo dalam pemilu tersebut ada peran Jokowi dibelakangnya.

Kata Kunci: Sampul; Makna; Konotasi; Denotasi; Mitos.

Abstract

This research uses a qualitative method with a Roland Barthes semiotic approach, with descriptive analysis. The subject of the research is the cover of Tempo magazine February 26, 2024 edition. The object of this research is the meaning of symbols and interpretation of the image of Prabowo illustrated as a robot controlled by Jokowi on the cover of Tempo magazine. This research presents data using Roland Barthes' semiotic method that discusses the meaning of denotation, connotation and myth. The symbol contained in the cover of Tempo magazine as a signifier with something signified that characterizes the relationship between the symbol and the object so that the public understands the meaning contained therein. Based on the identification results of the denotation, connotation, and mythical meanings contained in the cover of the February 26, 2024 edition of Tempo magazine with the title “Cawe-Cawe After Pencoblosan”. There are signs that represent the meaning contained therein with the conclusion drawn that Prabowo's victory in the election has Jokowi's role behind it.

Keywords: Cover; Meaning; Conotation; Denotation; Myth.

1 PENDAHULUAN

Sampul majalah merupakan elemen penting dalam penyajian media cetak yang tidak hanya berfungsi sebagai pemikat visual, tetapi juga sebagai sarana penyampai pesan editorial. Setiap media memiliki ciri khas dalam menampilkan sampul, baik secara konseptual maupun teknis, yang mencerminkan gaya, visi, dan misi media tersebut. Lebih dari sekadar pemanis, sampul majalah menyampaikan sudut pandang dan sikap media terhadap isu-isu aktual yang tengah berkembang di masyarakat (Kurniawan, 2016). Dalam konteks ini, Majalah Tempo merupakan salah satu media yang konsisten menggunakan sampul sebagai alat kritik sosial dan politik. Ilustrasi yang ditampilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menyiratkan pesan-pesan mendalam yang mencerminkan dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang tengah terjadi.

Salah satu edisi yang menarik perhatian publik adalah Majalah Tempo edisi 26 Februari 2024, yang menampilkan ilustrasi Prabowo Subianto sebagai calon Presiden Indonesia (Pramaskara, 2022). Sampul ini menjadi sorotan karena hadir di tengah isu dugaan keterlibatan Presiden Joko Widodo dalam memengaruhi dinamika politik menjelang pemilu, khususnya terkait upaya memecah koalisi partai pendukung Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo demi menggagalkan penggunaan hak angket DPR terkait dugaan kecurangan pemilu. Dalam konteks ini, istilah “cawe-cawe” menjadi simbol kuat yang menggambarkan campur tangan Jokowi dalam proses politik, dan ilustrasi pada sampul Tempo secara visual menyampaikan kritik terhadap kondisi tersebut. Gambar dan simbol yang digunakan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk opini publik serta memengaruhi cara masyarakat memahami peristiwa politik yang terjadi. Oleh karena itu, pemaknaan terhadap sampul majalah menjadi penting untuk dikaji secara mendalam melalui pendekatan komunikasi visual dan semiotika (Fadli, M. Y. & Islam, 2021).

Kajian terhadap sampul majalah Tempo telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. menganalisis sampul edisi 29 Juli 2021 yang menampilkan Presiden Jokowi dengan bayangan menyerupai Pinokio, sebagai metafora terhadap janji yang tidak ditepati (Pramaskara, 2022). Ilustrasi ini muncul bersamaan dengan momentum pengesahan revisi Undang-Undang KPK dan dinilai sebagai bentuk kritik terhadap Presiden. Penelitian lain membahas sampul edisi 12 Desember 2020 yang menyoroti peristiwa penembakan pengawal Rizieq Shihab oleh kepolisian (Adrianda & Agya, 2023). Ilustrasi yang menampilkan dua tangan menyilang dengan pistol dan teks “Polisi Versus FPI” dinilai mengandung makna mendalam yang membagi opini publik. Kedua kajian tersebut menunjukkan bahwa sampul majalah Tempo tidak sekadar berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi visual yang berani menyampaikan kritik terhadap kekuasaan melalui simbol dan metafora.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna yang terkandung dalam sampul Majalah Tempo edisi 26 Februari 2024. Roland Barthes membagi proses pemaknaan menjadi dua tahap signifikasi, yakni denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna literal atau makna yang secara umum dapat dipahami oleh khalayak, sedangkan konotasi merupakan makna tambahan yang bersifat subjektif dan sarat akan nilai budaya, emosi, dan ideologi. Ketika konotasi telah melekat dan diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama, maka akan membentuk mitos, yaitu sistem pemaknaan yang dianggap wajar dan alamiah. Dalam konteks ini, analisis semiotika Barthes tidak hanya menggali makna yang tampak di permukaan, tetapi juga makna tersirat yang muncul melalui simbol, teks, dan konteks budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna simbolik yang terkandung dalam ilustrasi pada sampul Majalah Tempo edisi 26 Februari 2024, khususnya dalam merepresentasikan figur Prabowo Subianto dan keterlibatan Presiden Jokowi dalam dinamika politik menjelang pemilu. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini berusaha memahami bagaimana sampul majalah membentuk opini publik dan memengaruhi cara masyarakat memaknai proses politik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah bagaimana media menggunakan simbol visual sebagai sarana kritik dan narasi politik.

Manfaat dari penelitian ini mencakup beberapa aspek. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi visual dan semiotika, terutama dalam konteks media cetak dan jurnalisme politik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi media dalam merancang pesan visual yang bermakna dan efektif. Di sisi lain, secara akademis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis yang ingin mengkaji dinamika politik dan representasi tokoh dalam media massa melalui pendekatan semiotika. Penelitian ini juga penting untuk memberikan pemahaman kepada publik agar lebih kritis dalam menafsirkan pesan visual, terutama di tengah maraknya narasi politik yang berkembang menjelang pemilu.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sampul Majalah

Sampul majalah merupakan elemen visual utama dalam media cetak yang berfungsi sebagai pintu masuk bagi pembaca untuk memahami dan tertarik pada isi majalah. Menurut Kurniawan sampul majalah tidak hanya berperan sebagai pemikat, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan sudut pandang editorial, membentuk opini, serta mencerminkan visi dan misi dari media itu sendiri (Kurniawan, 2016). Sampul majalah harus mampu merangkum isu utama yang diangkat dalam edisi tersebut, baik melalui visual, tipografi, maupun narasi singkat yang tertera. Sementara itu, menurut Rulli Nasrullah sampul majalah adalah media komunikasi visual yang menyampaikan pesan secara eksplisit dan implisit melalui elemen desain grafis, ilustrasi, simbol, dan judul yang dipilih dengan cermat agar sesuai dengan konteks isu yang diangkat (Azis, A. & Juanda, 2023). Oleh karena itu, sampul bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dari narasi komunikasi yang dibangun media terhadap khalayaknya.

2.2 Semiotika Roland Barthes

Dalam upaya mengungkap makna di balik sampul majalah, pendekatan semiotika menjadi metode yang relevan untuk digunakan, khususnya semiotika Roland Barthes. Barthes mengembangkan teori semiotika yang dikenal dengan *two orders of signification* atau dua tingkat makna, yakni denotasi dan konotasi (Nofia & Bustam, 2022). Denotasi adalah makna literal, yaitu makna yang umum dipahami dan bersifat objektif, sedangkan konotasi merujuk pada makna yang bersifat kultural, emosional, dan subjektif. Barthes menjelaskan bahwa tanda pada tahap konotasi kemudian dapat membentuk sistem mitos (*myth*), yaitu makna yang secara sosial dibentuk dan diterima sebagai kebenaran umum oleh masyarakat. Dengan kata lain, mitos dalam semiotika Barthes bukan berarti cerita fiksi, melainkan sistem tanda yang melanggengkan nilai-nilai tertentu dalam masyarakat. Semiotika Barthes sangat berguna untuk mengungkap bagaimana media membangun realitas melalui simbol dan bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk pemaknaan kolektif dalam budaya tertentu (Kusuma & Nurhayati, 2017). Melalui pendekatan ini, analisis terhadap sampul majalah tidak hanya berhenti pada level visual atau tekstual semata, tetapi juga dapat mengungkap ideologi, kritik sosial, dan nilai-nilai yang disampaikan secara tersirat oleh media kepada publik.

Dengan demikian, pendekatan semiotika Roland Barthes memberikan kerangka yang kuat untuk menafsirkan makna tersembunyi dalam simbol-simbol visual yang digunakan dalam sampul majalah, serta membantu menjelaskan bagaimana media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan kesadaran publik terhadap isu-isu sosial dan politik yang sedang berlangsung.

3 METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan memberikan penjelasan rinci berdasarkan data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti tindakan, persepsi, motivasi, dan lain-lain, dengan menggunakan berbagai ilmu untuk menggambarannya secara

holistik, yaitu dalam bentuk bahasa dalam konteks berbagai metode ilmiah (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Proses penelitian tidak hanya mengeksplorasi makna-makna yang eksplisit, pasti, atau yang muncul di permukaan, namun juga tingkat makna yang lebih dalam di balik manifestasi tersebut. Metode tersebut digunakan untuk mengungkap makna simbol-simbol yang ada dan mempelajari bagaimana makna tersebut muncul. Tujuan analisis semiotik ini adalah mengamati dan menganalisis secara cermat objek kajiannya dengan maksud untuk mengidentifikasi tanda-tanda dan simbol-simbol yang ada pada objek kajian (Wulansari et al., 2020).

Subjek penelitian yang diambil adalah sampul majalah Tempo edisi 26 Februari 2024. Lalu yang menjadi objek penelitian ini adalah makna simbol dan interpretasi penulis terhadap gambar Prabowo yang diilustrasikan seperti robot yang dikendalikan oleh Jokowi pada sampul majalah Tempo edisi 26 Februari 2024.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah artikel atau berita berupa dokumentasi terkait sampul Majalah Tempo edisi 26 Februari 2024. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui tinjauan pustaka, memperoleh informasi dari literatur dan hasil penelitian terdahulu yang sejenis yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul, kemudian data diorganisasikan dan selanjutnya dilakukan analisis data dengan cara mengklasifikasikan, menyusun, dan menguraikan data ke dalam satuan analisis dengan mempertimbangkan konsep teori yang dibahas dan pada akhirnya ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah didapatkan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas hasil dari analisis dan interpretasi data terhadap sampul Majalah Tempo edisi 26 Februari 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang mengurai makna tanda melalui tiga level pemaknaan, yakni denotasi (makna literal), konotasi (makna kultural dan emosional), serta mitos (makna ideologis yang telah mengakar dalam budaya). Analisis ini bertujuan untuk membedah bagaimana simbol-simbol visual yang ditampilkan dalam sampul majalah tidak hanya berfungsi sebagai estetika, tetapi juga sebagai representasi pesan sosial dan politik tertentu yang disampaikan kepada publik.

Pada sampul edisi ini, sosok Prabowo Subianto ditampilkan dengan tubuh yang transparan, memperlihatkan mesin pengatur di dalam dirinya. Secara denotatif, gambar tersebut menunjukkan representasi visual dari tubuh manusia yang digambarkan mekanistik, seperti robot atau boneka yang dikendalikan. Ini merupakan penampakan literal yang menggambarkan Prabowo bukan sebagai sosok otonom, melainkan sebagai entitas yang "dikendalikan" oleh sistem tertentu.

Namun, pada tingkat konotasi, visual mesin dalam tubuh Prabowo menyiratkan bahwa ia bukan aktor politik yang sepenuhnya independen. Mesin tersebut dapat dimaknai sebagai simbol kontrol, manipulasi, dan keterikatan pada kekuatan luar yang lebih besar. Dalam konteks politik saat ini, gambar tersebut diasosiasikan dengan peran Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang ditengarai "ikut campur" atau "cawe-cawe" dalam pemilihan presiden, seperti yang ramai diperbincangkan publik. Dengan demikian, mesin menjadi simbol dari power structure yang tak kasat mata namun mengarahkan jalannya kekuasaan. Konotasinya adalah Prabowo diposisikan bukan sebagai pelaku utama, tetapi sebagai "alat" dari kekuatan yang lebih tinggi, yakni elite politik yang masih memegang kendali, termasuk Jokowi.

Pada level mitos, visual ini membentuk narasi yang lebih dalam dan bersifat ideologis. Mitos yang terbentuk adalah bahwa dalam politik Indonesia, kekuasaan tidak sepenuhnya berada di tangan individu yang tampil sebagai pemimpin, melainkan dikendalikan oleh sistem kekuasaan lama yang sulit dilepaskan. Dalam hal ini, Tempo sebagai media memainkan peran ideologisnya sebagai institusi jurnalisme yang kritis terhadap dominasi kekuasaan yang tidak transparan. Melalui mitos tersebut, masyarakat secara tidak sadar menerima dan mempercayai bahwa "pemimpin" adalah


bagian dari sistem yang telah diatur sebuah pandangan sinis namun realistis terhadap dinamika politik nasional.


Majalah Tempo sejak lama dikenal sebagai media yang memosisikan diri sebagai pengawal demokrasi dan kekuasaan yang transparan. Seperti yang dijelaskan Pramaskara (2022), Tempo berdiri dengan cita-cita netralitas dan independensi, serta kerap menyuarakan kritik terhadap intervensi kekuasaan, termasuk terhadap campur tangan politik oleh elit penguasa. Konsistensi ini tampak jelas dalam desain dan narasi visual pada sampulnya yang tidak jarang menimbulkan polemik, tetapi justru mempertegas keberpihakannya pada prinsip demokrasi dan kebebasan berpendapat.


Daya tarik sampul majalah ini terletak pada keberaniannya dalam menyampaikan pesan melalui bentuk visual yang sederhana namun sarat makna. Seperti pakaian atau aksesoris yang melekat pada tubuh seseorang, sampul majalah adalah identitas pertama yang membentuk kesan publik. Dalam konteks ini, Tempo menggunakan simbol sebagai sarana komunikasi yang mampu membentuk opini dan membingkai realitas sosial-politik. Tanda-tanda visual tersebut bukan sekadar seni grafis, melainkan perangkat komunikasi ideologis yang menyampaikan kritik, kekhawatiran, sekaligus ajakan untuk berpikir kritis terhadap realitas politik yang sedang berlangsung.

Dengan menggunakan metode semiotika Barthes, pembacaan terhadap sampul ini menunjukkan bahwa setiap elemen visual merupakan bagian dari sistem tanda yang saling terhubung: mulai dari representamen (gambar mesin), objek (Prabowo sebagai kandidat presiden), hingga interpretant (pesan tersembunyi tentang kontrol kekuasaan). Penelitian ini membuktikan bahwa media, khususnya Tempo, tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga aktor aktif dalam membentuk wacana dan kesadaran politik masyarakat melalui bahasa visual yang mereka hadirkan.

Tabel 1. Hasil Analisis Semiotika Sampul Majalah

Tanda/Sign	Denotasi	Konotasi
	<p>Pada potongan gambar 1 pada majalah tempo diatas terdapat judul besar yaitu “CAWE-CAWE SETELAH PENCOBLOSAN”. Dapat diartikan dari gambar tersebut secara tidak langsung para pembaca yang melihat poster ini diajak berfikir bahwa cawe-cawe setelah pencoblosan ini mempunyai maksud membantu mengerjakan dan ikut menangani. Oleh karena itu pihak tempo menampilkan gambar calon Presiden, seakan akan sedang membantu pencoblosan khususnya pada pak Prabowo.</p>	<p>Kalimat yang ada dalam potongan gambar ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pelaksanaan pemerintahan setelah berakhirnya pencoblosan mulai terjadi adanya intervensi dari Jokowi.</p>
	<p>Mitos</p> <p>Cawe-cawe yang dalam bahasa Jawa berarti ikutserta dalam menangani sesuatu memiliki makna netral, namun dalam konteks tertentu memungkinkan akan memiliki makna yang berbeda.</p>	

Tanda/Sign	Denotasi	Konotasi
<p>Presiden Jokowi mulai ikut campur dalam rencana pemerintahan Prabowo Subianto. Mencoba memecah koalisi partai penyokong Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo untuk menggembosi upaya hak angket DPR tentang kecurangan pemilu. H.26</p>	<p>Gambar ini menunjukkan teks yang berbunyi, "Presiden Jokowi mulai ikut campur dalam rencana pemerintahan Prabowo. Mencoba memecah koalisi partai penyokong Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo untuk menggembosi upaya hak angket DPR tentang kecurangan pemilu.</p>	<p>Teks ini membawa makna tambahan bahwa Presiden Jokowi aktif terlibat dalam politik internal dan mempengaruhi dinamika koalisi partai politik di Indonesia pada tahun 2024, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai tindakan yang mencoba memecah belah dan menghambat upaya hukum terhadap dugaan kecurangan pemilu.</p>
Mitos		
<p>Secara mitologis, teks ini bisa membentuk pandangan bahwa Presiden Jokowi memainkan peran dominan dalam mengendalikan situasi politik pada saat ini tahun 2024. Hal ini bisa memperkuat citra Jokowi sebagai pemimpin yang menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi hasil politik dan mempertahankan kekuasaan.</p>		
Tanda/Sign	Denotasi	Konotasi
	<p>Pada potongan gambar ini menunjukan ilustrasi bapak Prabowo yang terlihat sedang diam dan muka tenang, dengan ketenangan itu sendiri menunjukan bahwa beliau terhubung dengan orang dalam yaitu presiden jokowi.</p>	<p>Ilustrasi ini membawa makna tambahan bahwa presiden Jokowi digambarkan sebagai seseorang yang mengontrol atau memonitor sesuatu dengan teknologi canggih. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai representasi dari pengawasan atau pengendalin terhadap suatu sistem atau proses.</p>

	<p style="text-align: center;">Mitos</p> <p>Mitos yang terbentuk dari potongan gambar ini adalah bahwa Presiden Jokowi dilihat sebagai sosok yang berkuasa dan memiliki kontrol penuh atas situasi politik atau pemerintahan, menggunakan teknologi dan informasi untuk mengatur dan mengendalikan keadaan .</p>	
Tanda/Sign	Denotasi	Konotasi
	<p>Gambar ini menunjukkan ilustrasi seseorang yang bekerja di dalam sebuah lingkungan yang penuh dengan alat-alat elektronik dan layar monitor, yang tampaknya sedang melakukan operasi atau pengawasan intensif.</p>	<p>Ilustrasi ini membawa makna tambahan bahwa Presiden Jokowi digambarkan sebagai seseorang yang mengontrol atau memonitor sesuatu dengan teknologi canggih. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai representasi dari pengawasan atau pengendalian terhadap suatu sistem atau proses.</p>
	<p style="text-align: center;">Mitos</p> <p>Mitos yang bisa terbentuk dari teks ini adalah pandangan bahwa Presiden Jokowi adalah seorang pemimpin yang berfokus pada detail dan teknis, yang selalu terlibat dalam pemantauan dan pengendalian proses untuk memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai rencana. Hal ini dapat memperkuat citra Jokowi sebagai pemimpin yang berdedikasi dan selalu mengawasi setiap aspek pemerintahan.</p>	

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pemaknaan denotasi, konotasi, serta mitos yang terkandung dalam sampul majalah Tempo edisi 26 Februari 2024 dengan judul “Cawe- Cawe Setelah Pencoblosan” terdapat tanda yang merepresentasikan makna yang terkandung di dalamnya. Maka dari temuan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam makna denotasi, sampul majalah Tempo edisi 26 Februari 2024 dengan judul “Cawe-Cawe Setelah Pencoblosan” menunjukkan bahwa Jokowi sedang mengendalikan Prabowo yang diilustrasikan sebagai robot. Lalu terdapat tulisan di dalam sampul yaitu Cawe-Cawe Setelah Pencoblosan dan narasi Presiden Jokowi mulai ikut campur

dalam rencana pemerintahan Prabowo, mencoba memecah koalisi partai penyokong Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo untuk menggemبosi upaya hak angket DPR tentang kecurangan pemilu. Secara konotasi, upaya dari pemecahan koalisi tersebut tentunya memuluskan usaha-usaha yang dilakukan agar dapat melengganggalkan jalan Prabowo untuk dapat memenangkan kontestasi pemilu kali ini. Sedangkan mitos yang terinterpretasikan pada sampul majalah tersebut yaitu pemimpin yang berkuasa dengan memiliki kewenangan untuk mengontrol penuh aktivitas pemerintahan dengan dibarengi kepentingan pribadi yang dimiliki agar dapat ikut andil mengatur jalannya pemerintahan yang ia awasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianda, I., & Agya, A. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI 12 DESEMBER 2020 “POLISI VERSUS FPI.” *Communicative: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak Publisher.
- Azis, A., & Juanda, J. (2023). *Bahasa iklan sabun dan shampoo*.
- Fadli, M. Y., & Islam, M. A. (2021). ANALISIS SIMBOL PADA SAMPUL MAJALAH TEMPO EDISI “BANCAKAN JATAH BUMN”. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 149–163.
- Kurniawan, E. (2016). *Kajian Makna Di Balik Sampul Majalah Tempo*. 1, 47–56.
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2017). Analisis semiotika roland barthes pada ritual otonan di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195–217.
- Nofia, V. S. S., & Bustam, M. R. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie. *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 143–156.
- Pramaskara, T. E. (2022). Analisis Semiotika Peirce Pada Sampul Majalah Tempo Edisi Jokowi Beserta Bayangan Pinokio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 209. <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.36251>
- Wulansari, R., Setiana, R. A., & Aziza, S. H. (2020). Pemikiran tokoh semiotika modern. *Textura Journal*, 1(1), 48–62.